

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Buku Cerita Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kelompok B PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya

Ely Fatmawatiningsih

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ely.23280@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari, S.Pd, M.Pd

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berkembangnya kemampuan menyimak anak di PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya dalam aktivitas menyimak cerita. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penggunaan buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B PPT Kuncup Kenanga dan Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak ketika kegiatan menyimak melalui buku cerita. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan anak dalam menyimak setelah diterapkannya metode bercerita dengan buku cerita di PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya tergolong baik. Hal ini terlihat pada hasil pada siklus 1, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 53%, aktivitas anak mencapai 56%, dan kemampuan menyimak anak melalui buku cerita mencapai 15%. Dan kenaikan hasil pada siklus 2, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan aktivitas guru mencapai 84%, aktivitas anak mencapai 94%, dan kemampuan menyimak anak mencapai 80%. Metode pembelajaran menggunakan media buku cerita sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

Kata kunci: *Buku Cerita, Kemampuan Menyimak, PTK.*

Abstract

This research is motivated by the lack of development of the ability to listen to children in PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya in the activity of listening to stories. The purpose of this study is to describe the use of storybooks in improving language skills in group B PPT Kenanga Buds and to describe the activities of teachers and children when listening through storybooks. The method used is class action research (PTK) with a four-stage design, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation and documentation. The results of the study showed that children's ability to listen after the application of the storytelling method with a storybook at PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya was relatively good. This can be seen in the results in cycle 1, the observation results show that teacher activity reached 42%, children's activity reached 44%, and children's listening ability through storybooks reached 24%. And the increase in results in cycle 2, observation results showed a significant increase with teacher activity reaching 78%, children's activity reaching 88%, and children's listening ability reaching 73%. The learning method using storybook media is very effective in improving listening skills in early childhood. Keywords: Storybook, Listening Ability, PTK.

Keywords: *Storybook, Listening Ability, PTK.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak usia dini dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pos Paud Terpadu merupakan jalur pendidikan non formal yang menangani anak usia 3-4 tahun. Secara

terminologi, anak usia 3-4 tahun disebut sebagai usia *golden age*. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 80 %. Usia 3-4 tahun merupakan masa peka pada anak bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Selain itu konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama perlu mendapat perhatian pada masa ini (Kemendiknas, 2010). Madyawati (2016) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa mencakup empat kemampuan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Perkembangan berbicara sebagai salah satu dasar yang harus memiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan. Anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain dengan bahasa. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini adalah melalui kegiatan menyimak. Berdasarkan kurikulum 2013, perkembangan bahasa pada anak usia dini ditekankan sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Anak diberi kesempatan untuk bercerita, berdiskusi, menjawab pertanyaan, maupun mengungkapkan perasaan dan pendapat. Pembelajaran ini melibatkan penggunaan kosakata yang benar dan pengucapan yang jelas.

Tujuan pengembangan bahasa pada anak aspek menyimak akan dapat tercapai secara optimal apabila dilaksanakan dengan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di PPT Kuncup Kenanga. Kegiatan pembelajaran di PPT Kuncup Kenanga mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah melalui bermain akan memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi serta lewat bermain anak dapat mengembangkan kemampuannya. Bermain pada umumnya mementingkan proses daripada hasil (Masitoh, dkk. 2005).

Berdasarkan kondisi awal pada kelompok B PPT Kuncup Kenanga Surabaya, menunjukkan bahwa dari sejumlah 20 anak terdapat 1 anak yang sangat baik dan 1 anak memiliki kemampuan baik. Terlihat pada saat pembelajaran yang sedang berlanjut banyak anak yang kurang fokus dalam menerima informasi saat guru bertanya, anak menyimak cerita atau informasi dari guru sedangkan 18 anak yang hanya cukup dan kurang dalam memiliki kemampuan menyimak dari guru. Terlihat pada saat pembelajaran yang sedang berlanjut banyak anak yang kurang fokus dalam menerima informasi saat guru bertanya, anak kurang tertarik apa yang disampaikan guru dan yang digambarkan guru di papan tulis.

Rendahnya kemampuan anak dalam menyimak cerita banyak faktor penyebabnya, salah satunya karena

strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang membosankan dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Penggunaan media yang kurang menarik sehingga anak malas dan pasif dalam melakukan kegiatan menyimak cerita dan kegiatan yang digunakan lebih sering menggunakan lembar kegiatan anak sehingga anak merasa bosan. Kenyataan ini perlu segera dicarikan solusi yang tepat yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu cara yang dapat membuat anak termotivasi untuk mengikuti dan tidak membebani anak sehingga dapat mengatasi permasalahan. Terkait dengan permasalahan di atas guru menggunakan metode bercerita melalui buku gambar. Metode bercerita salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan memberikan cerita kepada anak secara lisan maupun bercerita disertai dengan gambar dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan kemampuan menyimak melalui buku cerita pada anak usia 3-4 tahun kelompok B PPT Kuncup Kenanga Kecamatan Wiyung Surabaya”**.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Suharsimi Arikunto, 2002-136) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni (dikutip dalam Suharsimi Arikunto, 2007- 2-3): (1) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok usia 3-4 tahun atau kelompok B PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 20 anak, 8 laki-laki dan 12 perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa pada usia 3-4 tahun karena sangat dibutuhkan kemampuan menyimak. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya yang beralamatkan Wiyung Tengah RT. 02 RW. 3 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas yang

akan dilakukan menggunakan beberapa tahap yang mengacu pada prosedur penelitian yang mengikuti teori Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015) dimulai dari: (1) tahap perencanaan tindakan (*planning*). (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan (*observating*). (3) tahap refleksi (*reflecting*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama apabila tidak mencapai peningkatan kemampuan menyimak siswa yang diinginkan maka akan ada perbaikan pada siklus kedua.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mempersiapkan rencana awal yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan harian dan media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media gambar pada anak kelompok B di PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mengawali dengan proses observasi serta perencanaan kegiatan diantaranya: (1) Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah dan tujuan pembelajaran. (2) Penataan ruang untuk kegiatan penelitian, ruang untuk penelitian menggunakan satu ruang kelas. (3) Pada satu siklus penelitian terdiri dari dua kali pertemuan. Pada satu pertemuan dilakukan selama satu hari penelitian peneliti dapat menilai 10 anak. (4) Pada setiap pertemuan anak dibagi menjadi empat kelompok yaitu A, B, C dan D, setiap kelompok terdiri atas lima anak. Untuk hari pertama kelompok A dan B mendapat kesempatan menyimak melalui buku cerita. Ketika kelompok A menyimak selama 15 menit kelompok B melakukan kegiatan lain dengan teman sejawat. Demikian sebaliknya saat kelompok B menyimak melalui buku cerita kelompok A melakukan kegiatan lain dengan sejawatnya. (5) Pada setiap peneliti melakukan penelitian dengan kelompok A dan B secara bergantian, kelompok C dan D yang belum mendapatkan giliran akan bersama guru yang lain untuk melaksanakan kegiatan lainnya dan akan mendapatkan kesempatan menyimak melalui buku cerita. (6) Alokasi waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah masing-masing 15 menit untuk setiap kelompok (kelompok A dan B hari ini dan kelompok C dan D di hari berikutnya). (7) Peneliti dibantu oleh tiga orang teman sejawatnya dalam pelaksanaan penelitian. (8) Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu buku cerita dalam setiap pertemuannya. (9) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPPH). Dan yang terakhir alat Dokumentasi serta alat penilaian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan

pembelajaran harian yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini dilakukan berupa meningkatkan kemampuan menyimak melalui buku cerita.

Tahap Observasi

Pada tahap ketiga dalam tindakan kelas, Pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan mengamati kemampuan anak dalam menyimak melalui buku cerita. Observer melakukan pengamatan yang menggunakan lembar observasi yaitu lembar aktivitas guru, lembar aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan anak menyimak. Observasi kegiatan dengan menggunakan buku cerita ini dilakukan pada pertemuan I (hari ke-1 dan ke-2) dan pertemuan II (hari ke-1 dan ke-2). Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2014:199).

Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data-data yang diperoleh dari yaitu lembar aktivitas guru, lembar aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan anak dalam menyimak melalui buku cerita. Peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta melakukan evaluasi dan refleksi pada siklus 1 yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus 2 dan seterusnya.

Pada tahap ini diadakan analisa terhadap catatan atau isian dalam lembar penilaian anak. Hasil refleksi memberikan pengetahuan dan penilaian tentang sejauh mana pencapaian kualitas aktivitas dan kemampuan anak. Hasil refleksi menjadi landasan untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran untuk menaikkan kemampuan menyimak siswa menggunakan media buku cerita pada siklus II (tahapan-tahapannya sesuai dengan siklus I).

Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan anak dan kinerja guru pada waktu pembelajaran. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap (Arikunto, 2010:199). Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca

indra sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data sesuai dengan kenyataan, peneliti akan memperoleh hasil yang optimal. Dengan observasi yang akan didapatkan data kemampuan menyimak anak melalui media buku cerita. Didalam pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu (1) lembar observasi aktivitas guru (2) lembar observasi aktivitas anak (3) lembar observasi kemampuan menyimak. Setelah dilakukan pengambilan data dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian dalam bentuk angka dan persentase, serta mengukur peningkatan kemampuan menyimak anak yang menggunakan teknik persentase dalam pengambilan kesimpulan yang kemudian diinterpretasikan atau digeneralisasikan pada tiap-tiap level kemampuan menyimak siswa.

3.1 lembar Aktivitas Guru

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan pembuka Guru melakukan kegiatan pembukaan				
	1. bernyanyi				
	1. berdoa				
2.	Kegiatan Inti :				
	1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan				
	2. Guru mengkondisikan pada saat memasuki kegiatan menyimak melalui buku cerita				
3.	Kegiatan penutup : Guru melakukan kegiatan penutup				
	Recalling kegiatan hari ini				
	1. Bernyanyi				
Jumlah	2. Berdoa				

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
skor					
persentase					

3.3 Lembar Aktivitas Anak

No.	Kegiatan yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan pembuka Respon anak saat mengikuti kegiatan pembukaan				
	1. bernyanyi				
	2. berdoa				
2.	Kegiatan Inti :				
	1. Respon anak saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan				
	2. Respon anak saat guru mengkondisikan pada saat memasuki kegiatan menyimak melalui buku cerita				
3.	Kegiatan penutup : Respon anak saat mengikuti kegiatan penutup				
	Recalling kegiatan hari ini				
	1. Bernyanyi				
Jumlah skor	2. Berdoa				
persentase					

Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Lembar Kemampuan Menyimak Anak

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Nilai	Kriteria
1.	Anak mampu memperhatikan guru bercerita	4	Anak sangat fokus tidak terganggu dan menunjukkan perhatian penuh selama guru bercerita
		3	Anak cukup fokus dan memperhatikan guru selama cerita berlangsung
		2	Anak mulai memperhatikan guru tetapi masih sering terganggu dan tidak konsisten
		1	Anak jarang memperhatikan guru tampak tidak fokus sering mengalihkan perhatian ketempat lain.
2.	Anak mampu respon terhadap cerita	4	Anak merespon sangat baik, anak aktif menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan dalam cerita.
		3	Anak merespon cukup baik, menunjukkan ketertarikan dan mengikuti cerita
		2	Anak mulai muncul respon, tetapi terbatas dan belum konsisten
		1	Anak tidak menunjukkan respon, tidak tertarik atau tidak peduli
3.	Anak mampu mengikuti cerita	4	Anak mampu mengikuti dan menceritakan kembali isi cerita secara lengkap dan detail
		3	Anak mampu mengikuti cerita secara umum dan mengingat bagian utama
		2	Anak mulai mengikuti bagian cerita, tetapi belum mampu menceritakan kembali
		1	Anak sulit mengikuti cerita, tidak dapat mengingat atau merespon isi cerita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peningkatan perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia 3-4 tahun di PPT

Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya yang beralamatkan Wiyung Tengah RT. 02 RW. 3 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Surabaya pada semester I tahun pelajaran 2024-2025 ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK. Siklus-siklus tersebut dijabarkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta tahap refleksi.

Tahap perencanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Tahap observasi adalah tahap pengamatan tentang aktivitas siswa maupun guru saat pelaksanaan proses pembelajaran. Tahap refleksi adalah tahap perenungan mengenai kekurangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Bab ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I

Hasil penelitian kemampuan menyimak pada semester I tahun pelajaran 2024-2025, mendapatkan tiga data yakni : hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas anak dan hasil kemampuan menyimak anak sebanyak 20 anak usia 3-4 tahun melalui penggunaan buku cerita. Pada hasil observasi guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan buku cerita sebagai media pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 3-4 tahun di Kelompok B PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya. Selama proses pembelajaran, guru berperan aktif dalam membacakan cerita, memberikan intonasi yang menarik, serta mengajukan pertanyaan reflektif untuk mendorong keterlibatan anak dalam memahami isi cerita. Observasi ini juga mengungkapkan bagaimana strategi yang diterapkan guru mampu meningkatkan fokus, perhatian, dan respons anak terhadap cerita yang disampaikan, sehingga memperkuat perkembangan keterampilan menyimak mereka. Pada pertemuan siklus I pertemuan 1, aktivitas guru mencapai 31% ini menunjukkan kategori cukup, masih banyak ruang untuk perbaikan dalam hal keterlibatan anak dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan pada pertemuan siklus I pertemuan 2, terdapat peningkatan aktivitas guru yang mencapai 53% dari pertemuan pertama yang hanya 22% ini menunjukkan kategori baik, tidak dipungkiri masih banyak ruang untuk perbaikan dalam hal keterlibatan anak dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Hasil observasi selanjutnya yakni hasil observasi aktivitas anak yang menunjukkan pada pertemuan pertama dalam siklus I pertemuan 1, menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan menyimak melalui cerita mencapai skor 31% ini menunjukkan kemampuan menyimak anak dalam kategori cukup. Skor ini mencerminkan bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan

menyimak sehingga anak belum mampu berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Sedangkan, Di pertemuan siklus I pertemuan 2, menunjukkan bahwa skor mencapai 56%. Persentase ini mencerminkan bahwa kemampuan menyimak anak meningkat pada tingkatan baik.

Hasil kemampuan menyimak anak pada siklus I dipertemuan I menunjukkan hasil observasi siklus I pertemuan I ketiga indikator Kemampuan menyimak cerita yakni 5%. Persentase tersebut menunjukkan kategori kurang dengan kata lain hasil ini menunjukkan bahwa masih ada banyak ruang untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya persentase ini antara lain beberapa anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan, metode pembelajaran yang digunakan perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa semua anak dapat memahami materi dengan baik. Dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan pada semua indikator, tetapi masih banyak ruang untuk perbaikan. Kendala konsentrasi anak dan pemahaman konsep perlu ditangani dengan lebih baik. Kendala yang terjadi ada beberapa anak masih kesulitan menyimak dan memahami dengan baik. Hasil observasi ketiga aspek yang diamati menunjukkan bahwa pada kemampuan menyimak anak melalui cerita menunjukkan persentase yakni 15%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, yang hanya mencapai 10%. Persentase ini menunjukkan bahwa sudah dalam kategori cukup pada kemampuan menyimak anak.

Ketiga hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berjalan lancar dengan hasil pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui cerita ditunjukkan pada tabel:

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Keseluruhan Siklus I

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Guru	31%	53%
Aktivitas Anak	31%	56%
Kemampuan Menyimak Anak	40%	51%

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Keseluruhan Siklus II

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Guru	73%	84%
Aktivitas Anak	88%	94%
Kemampuan Menyimak Anak	64%	85%

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata persentase sebesar 57,5% untuk . Angka ini mencerminkan kategori keterlibatan aktif guru secara sedang dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Tingkat keaktifan guru yang tinggi ini menjadi modal penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi anak-anak.

Aktivitas anak selama proses pembelajaran tercatat mencapai rata-rata 59%. Meskipun angka ini menunjukkan bahwa anak-anak cukup terlibat dalam kegiatan belajar, masih terdapat ruang untuk meningkatkan partisipasi siswa. Kategori ini menandakan pada kategori cukup. Keterlibatan anak yang lebih tinggi diharapkan dapat mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak melalui cerita yang disampaikan guru.

Salah satu fokus utama dari penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak melalui cerita yang menunjukkan hasil rata-rata mencapai 65%. Meskipun angka ini menunjukkan kategori kurang pada kemampuan menyimak, hasil ini juga mengindikasikan bahwa diperlukan suatu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak serta masih banyak anak yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses belajar.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan refleksi pada siklus I dengan harapan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak. Hasil penelitian siklus II tidak jauh beda dengan siklus sebelumnya yakni mendapatkan tiga data: hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas anak dan hasil kemampuan menyimak anak sebanyak 20 anak usia 3-4 tahun melalui penggunaan buku cerita.

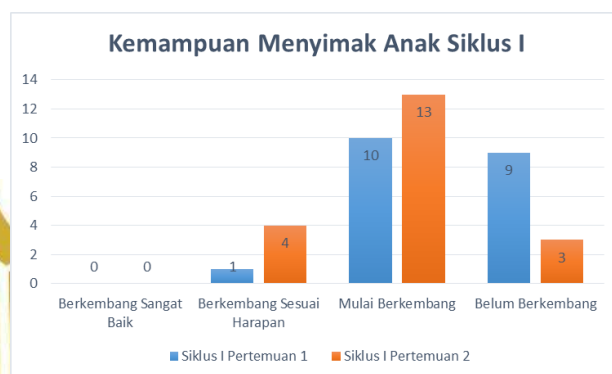
Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II pertemuan 1, menunjukkan skor 72%. Ini mencerminkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada kategori baik namun hal ini masih perlu peningkatan pada aktivitas guru sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian guru telah memulai dengan suasana positif. Kegiatan berdoa diikuti dengan nyanyian yang penuh semangat dari siswa. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan menarik perhatian semua siswa. Sedangkan, Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan pencapaian skor 84%. Maknanya keterlibatan siswa dan keaktifan guru dalam proses pembelajaran telah sampai pada kategori tertinggi. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga anak-anak menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Hasil observasi terhadap aktivitas anak selama pembelajaran dengan buku cerita menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok B PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya. Anak-anak terlihat lebih fokus saat

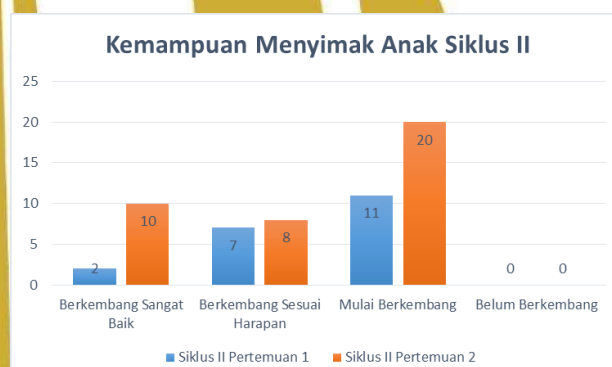
mendengarkan cerita, menunjukkan respons aktif seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta menirukan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam cerita. Pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan skor 81%, yang mencerminkan adanya peningkatan yang baik dalam kemampuan menyimak, memahami dan mengungkapkan cerita. Pada konteks lain skor 81% dalam kategori sangat baik Anak-anak tampak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seperti mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang sesuai dengan cerita yang telah disampaikan guru. Dan pada pertemuan II Hasil observasi aktivitas anak pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan skor 94%. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, dengan banyak dari mereka aktif berpartisipasi dalam menyimak, memahami dan mengungkapkan cerita yang telah disampaikan guru sesuai dengan buku cerita “kelinciku”. Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, termasuk penggunaan media interaktif dan pendekatan yang menyenangkan, berhasil menarik perhatian anak-anak.

Pada aspek observasi kemampuan menyimak disiklus II menunjukkan hasil pertemuan 1, kemampuan menyimak anak melalui buku cerita mencapai pencapaian sebesar 50%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pertemuan ke-2 pada siklus I yang hanya mencapai 15%. Dalam siklus ini, anak-anak telah mampu pada aspek mengikuti intruksi sederhana dalam cerita. Meskipun ada peningkatan, beberapa kendala tetap muncul selama pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh guru sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyimak secara keseluruhan, beberapa anak menunjukkan kurangnya konsentrasi selama kegiatan berlangsung, yang dapat menghambat proses pembelajaran, anak-anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga ada yang lebih cepat memahami dibandingkan yang lain. Sedangkan pada Pada siklus II pertemuan terakhir, kemampuan menyimak anak melalui buku cerita mencapai rata-rata pencapaian sebesar 80%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yang mencapai 50%. Dalam siklus ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai aktivitas yang melibatkan kegiatan peningkatan kemampuan menyimak anak, seperti anak mampu mengungkapkan cerita yang telah didengarkan.

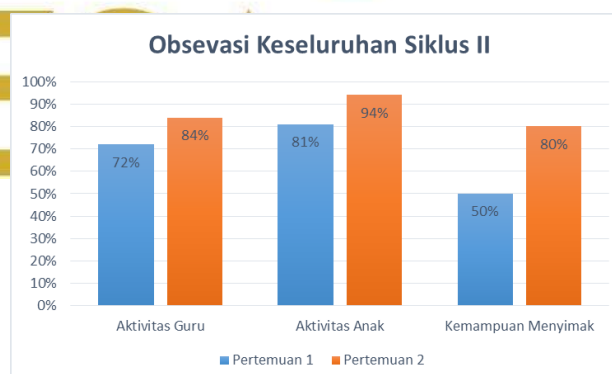
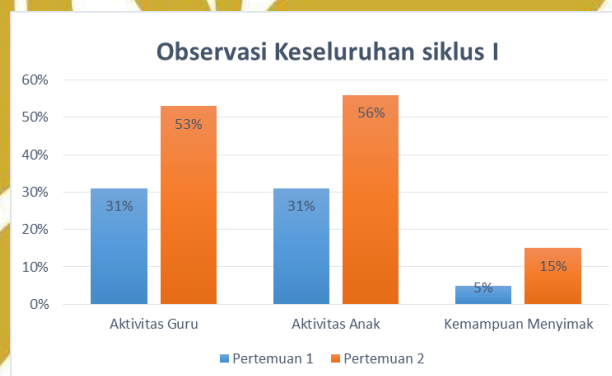
Grafik 4.1 Kemampuan Menyimak Anak Siklus I



Grafik 4.3 Kemampuan Menyimak Siklus II



Rekapitulasi keseluruhan hasil penelitian siklus I dan siklus II tertuang pada began:



PEMBAHASAN

Pada siklus 1, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 53%, aktivitas anak mencapai 56%, dan kemampuan menyimak anak melalui buku cerita mencapai 15%. Hasil ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam proses meningkatkan kemampuan menyimak anak. Menurut Widayati & Simatupang (2019) dalam penelitian tersebut menggunakan action research dengan subjek penelitian TK A di Jayanegara Indonesia penelitian tersebut mengkaji bagaimana kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak yang dilakukan secara bersiklus. Sehingga, menyimak merupakan aktivitas yang penting untuk pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini, karena membantu mereka menyusun ide, meningkatkan kosakata, dan melatih logika. Kegiatan ini berperan dalam memperkaya pengalaman sosial anak. Melalui menyimak anak belajar mengekspresikan diri serta memahami lingkungan sosialnya. Penggunaan media buku cerita seharusnya dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Namun, rendah peningkatan skor menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada siklus ini belum sepenuhnya efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi.

Penggunaan buku cerita berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berperan anak. Dengan menggambarkan dan mendiskusikan gambar yang ada didalam buku cerita, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta keterampilan menyimak dan memahami Bahasa. Aktivitas menyimak dengan menggunakan buku cerita memberikan pengalaman unik yang membangkitkan semangat dan kesenangan, sehingga anak lebih termotivasi untuk terlibat. Buku cerita berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, mendukung perkembangan Bahasa, keterampilan mendengar dan kemampuan menginterpretasi gambar. Secara keseluruhan, keterkaitan antara buku cerita dan kemampuan menyimak menunjukkan bahwa penggunaan media ini sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak usia dini. Pada siklus 1, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menyimak anak. Selain itu, pengajaran yang tidak membebani melalui permainan interaktif sangat penting untuk menjaga minat anak (Waraningsih, 2014). Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada siklus 1 menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam metode pengajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Pada siklus 2, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan aktivitas guru mencapai 78%, aktivitas anak mencapai 88%, dan kemampuan menyimak anak mencapai 73%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Perolehan tersebut menandakan bahwa kemampuan menyimak anak telah sampai pada baik. Hal ini sesuai dengan tujuan teori kemampuan menyimak yakni dengan menyimak yang baik, seseorang dapat memahami informasi dengan lebih

efektif dan berkomunikasi dengan lebih baik. Dalam siklus ini, penggunaan media balok yang lebih bervariasi dan interaktif berhasil menarik perhatian anak-anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Penerapan metode bermain dan pendekatan tematik juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Seefeldt & Wasik, 2008). Dengan mengaitkan cerita dan buku cerita, anak dapat lebih mudah memahami dan menyimak serta mengungkapkan.

Peningkatan hasil pada siklus 2 menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, kemampuan menyimak pada anak dapat ditingkatkan secara signifikan. Secara keseluruhan, perbandingan kemampuan menyimak anak pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sangat penting dalam peningkatan kemampuan menyimak anak melalui buku cerita. Melalui evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan teori-teori pendidikan yang relevan, diharapkan perkembangan kemampuan menyimak di PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya dapat terus meningkat. Sehingga, anak-anak memiliki kemampuan menyimak secara cepat dan tepat.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berkomunikasi dan literasi anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, menyimak tidak hanya sekadar mendengarkan tetapi juga memahami isi pesan yang disampaikan, sehingga anak mampu merespons dengan tepat.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita sebagai alat bantu pembelajaran memiliki dampak positif terhadap keterampilan menyimak anak usia dini. Misalnya, Penelitian yang dilakukan di TK Riyadhul Ulfah Kecamatan Malangbong yang terletak di Kp. Kubang RT/RW. 02/03 Desa. Sanding Kecamatan. Malangbong Kabupaten Garut dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 di kelas B TK Riyadhul Ulfah Kota Garut mengungkapkan bahwa anak yang sering dibacakan buku cerita menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak dibandingkan anak yang tidak terbiasa dengan kegiatan membaca bersama. Selain itu, studi dari Rahmawati (2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita membantu anak dalam memahami kosakata baru serta meningkatkan konsentrasi dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh pendidik. Secara teori, penelitian ini didukung oleh teori perkembangan bahasa dari Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial, termasuk dalam bentuk mendengarkan cerita, berperan besar dalam perkembangan kognitif dan linguistik anak. Selain itu, teori konstruktivisme Piaget juga relevan, di mana anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, buku cerita menjadi media yang memberikan pengalaman berbahasa yang kaya dan interaktif.

Implikasi dari penelitian ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru dan orang tua dapat memanfaatkan buku cerita sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak sejak dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya pemilihan buku cerita yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak agar proses menyimak dapat berlangsung optimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perbaikan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan anak dalam menyimak sebelum diterapkannya metode bercerita dengan buku cerita di PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya tergolong rendah. Namun, kemampuan anak dalam menyimak setelah diterapkannya metode bercerita dengan buku cerita di PPT Kuncup Kenanga Wiyung Surabaya tergolong baik. Hal ini terlihat pada hasil pada siklus 1, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 53%, aktivitas anak mencapai 56%, dan kemampuan menyimak anak melalui buku cerita mencapai 15%. Dan kenaikan hasil pada siklus 2, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan aktivitas guru mencapai 84%, aktivitas anak mencapai 94%, dan kemampuan menyimak anak mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan media buku cerita sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan ini juga didukung oleh peran aktif guru dalam memanfaatkan media secara optimal serta keterlibatan anak yang semakin meningkat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media buku cerita dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak-anak ditingkat pendidikan usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorokasih, P., Maharani, T., Awin, M., Stkip, A., & Negara, K. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar*.
- Hanin, A., Pendidikan Anak Usia Dini, J., Mardiana, E., Nadar, W., Pujiyanti, Y., Kusumawati Wijaya, P., Al Marhalah Al, S., Bekasi, U., & Al-Marhalah Al, S. (N.D.). *Pengaruh Kegiatan Bercerita Dengan Hand Puppet Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di Sps Humus Bekasi Timur*.
- Hasmawaty, H. (2020). *Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman*

- Penitipan Anak Athirah Makassar). *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.463>
- Indah, S., I *, L., & Lubis, Z. (2024). *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 8(2), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/Ga:Jpaud.V8i2.14060>
- Irma Qurata Aini, Fauziah Nasution, & Ahmad Syukri Sitorus. (2024). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina Pegasing, Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah. Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(4), 136–146. <https://doi.org/10.59059/Tarim.V5i4.1669>
- Kemampuan, M., Melalui, B., Bercerita, M., Media, D., Cerita, B., Pada, B., Usia, A., Rahmawati, D., Kurniawati, W., & Novianto, E. (2023). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Lukmanulhakim, D. (N.D.). *Peningkatan Perkembangan Kemampuan Menyimak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di Paud Cahaya Sungai Raya*. www.sustrilita.paudkvs15@gmail.com
- Maya Mangu, L. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 1).
- Merdian Putri, A., Insani, A., & Hasiana, I. (2022). *Pengaruh Media Balok Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A Tk Mutiara Bangsa Surabaya*. In *Pernik Jurnal Paud* (Vol. 5, Issue 2).
- Nurul Azminah Stkip Bina Insan Mandiri Surabaya Jl Menganti Kramat No, S., & Surabaya, W. (N.D.). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di Tk Siti Khodijah Pucuk Lamongan*.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). *Penerapan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak, Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris* (Vol. 4).
- Pendidikan, P. T. K. D. A. N. (2023). *Ptk Dan Pendidikan*. 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.18592/ptk.v>
- Puspadini, N., Syaikh, A., & Mappapoleonro, A. M. (N.D.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Ii Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*.
- Rahmawati, A. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun. Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 141–147. <https://doi.org/10.37985/Refleksi.V1i2.293>
- Saptutyningsih Dan Setyaningrum. (2019). *Metode Penelitian. Metoda Penelitian*, 1–9. [http://repository.stei.ac.id/1738/4/Bab Iii.pdf](http://repository.stei.ac.id/1738/4/Bab%20iii.pdf)
- Tk, S., Nusawungu, N., & Kunci, K. (2024). *Audiensi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Melalui Metode Bercakap-Cakap Menggunakan Ape Buku Cerita Bergambar. Audiensi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 62–73. <https://ejournal.uksw.edu/audiensi>

- Widasari, M., Cahyati, N., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Kuningan, M. (2024a). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita* (Vol. 4, Issue 1).
- Widasari, M., Cahyati, N., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Kuningan, M. (2024b). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita* (Vol. 4, Issue 1).
- Widayati, S., & Dorlina Simatupang, N. (N.D.). *Preschool Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak*.
- Wulandari, P., Indhra, F. M., & Adilla, U. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Tanah Liat Di Paud Ayesha Kabupaten Bungo. *Alayya : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.51311/Alayya.V4i1.612>

